

**HUBUNGAN ANTARA INDUSTRI PENGOLAHAN,
KONSTRUKSI, TRANSPORTASI DAN INDEKS KUALITAS
LINGKUNGAN HIDUP DI PULAU JAWA**



Skripsi Oleh:

Antonio Sebastian

(01021282025071)

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

"HUBUNGAN ANTARA INDUSTRI PENGOLAHAN, KONSTRUKSI, TRANSPORTASI DAN INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DI PULAU JAWA"

Disusun Oleh:

Nama : Antonio Sebastian
NIM : 01021282025071
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional
Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal: 18 Desember 2024


Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 198506122023211021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

"HUBUNGAN ANTARA INDUSTRI PENGOLAHAN, KONSTRUKSI, TRANSPORTASI DAN INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DI PULAU JAWA"

Disusun Oleh:

Nama : Antonio Sebastian
NIM : 01021282025071
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 2 Januari 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang 10 Januari 2025

Pembimbing



Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 198506122023211021

Penguji



Imelda, S.E., M.S.E
NIP. 197703092009122002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI
21-1-2025



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama mahasiswa : Antonio Sebastian
NIM : 01021282025071
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Hubungan antara Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi, dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Jawa.

Pembimbing : Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
Penguji : Imelda, S.E., M.S.E
Tanggal Ujian : 2 Januari 2025

Adalah benar hasil karya sendiri, dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan

Palembang, 16 Januari 2025

Yang menyatakan

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 21-1-2025
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Antonio Sebastian
NIM. 01021282025071

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kiranya kemuliaan dan kasih setia-Nya senantiasa menyertai langkah-langkah kami. Skripsi ini adalah buah dari perjalanan panjang penulis sebagai mahasiswa di Universitas Sriwijaya, dan penulis dengan rendah hati mempersembahkan hasil penelitian ini kepada keluarga, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam perjalanan akademik penulis.

Skripsi ini berjudul "Hubungan antara Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi, dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Jawa". Skripsi bertujuan untuk mengkaji dampak dari Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita dalam bidang ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya dan menjadi salah satu pijakan awal bagi penelitian dan perkembangan ilmu di masa mendatang.

Indralaya, 8 Januari 2025

Penulis



Antonio Sebastian

NIM : 01021282025071

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kekuatan, kesabaran dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi sesungguhnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan skripsi ini telah banyak menerima berupa bantuan waktu, tenaga, dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si** selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak **Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Dr. Mukhlis, S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
4. Bapak **Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas waktu yang telah bapak luangkan ditengah kesibukan Bapak, yang selalu memberikan motivasi, mengingatkan penulis untuk selalu teliti dan tepat waktu, serta memberikan arahan yang baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

5. Ibu **Imelda, S.E., M.Si** selaku Dosen Penguji yang telah membantu memberikan saran, kritik, dan menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik
6. Seluruh staff dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
7. Untuk kedua orang tua tercinta yaitu Mama dan mending Bapak, lalu kakak tercinta yaitu Kak Bella dan Kak Cindy yang telah membantu, memberikan semangat, membiayai serta memfasilitasi dalam proses perkuliahan dari awal hingga menyelesaikan perkuliahan dan akhirnya mendapatkan Sarjana Ekonomi Ini.
8. Keluarga besar **Ekonomi Pembangunan 2020 dan Konsentrasi Ekonomi Regional**
9. Teman – Teman lainnya

Indralaya, 8 Januari 2025



Antonio Sebastian

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA INDUSTRI PENGOLAHAN, KONSTRUKSI, TRANSPORTASI DAN INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DI PULAU JAWA

Oleh:

Antonio Sebastian; Abdul Bashir

Penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara nilai tambah industri pengolahan, konstruksi, transportasi, dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Penelitian ini menggunakan data rentang waktu selama periode 2013-2022 dan mengamati enam provinsi di Pulau Jawa. Penelitian ini menerapkan model kausalitas Granger data panel. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bukti adanya hubungan searah dari nilai tambah Industri Pengolahan menuju Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, ini menyiratkan bahwa nilai tambah Industri Pengolahan secara Granger menyebabkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup secara signifikan. Selain itu terdapat bukti bahwa nilai tambah industri konstruksi secara Granger menyebabkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup secara signifikan. Sementara itu tidak terdapat bukti adanya hubungan antara Industri Transportasi dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup baik dua arah maupun searah. Hasil temuan ini berimplikasi perlunya kebijakan mitigasi perbaikan kualitas lingkungan hidup secara komprehensif, terutama pada penggunaan energi yang lebih ramah dan efisiensi energi pada sektor industri pengolahan, konstruksi, dan transportasi.

Kata Kunci: Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi, dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP: 197304062010121001

Pembimbing,



Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 198506122023211021

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN PROCESSING, CONSTRUCTION, TRANSPORTATION AND ENVIRONMENTAL QUALITY INDEX IN JAVA

By:

Antonio Sebastian; Abdul Bashir

This study is to analyze the relationship between the added value of the manufacturing industry, construction, transportation, and the Environmental Quality Index. This study uses time span data for the period 2013-2022 and observes six provinces in Java. This study applies a panel data Granger causality model. The findings in this study indicate that there is evidence of a unidirectional relationship from the added value of the Manufacturing Industry to the Environmental Quality Index, this implies that the added value of the manufacturing Industry Granger significantly causes the Environmental Quality Index. In addition, there is evidence that the added value of the construction industry Granger significantly causes the Environmental Quality Index. Meanwhile, there is no evidence of a relationship between the Transportation Industry and the Environmental Quality Index, either in two directions or in one direction. These findings imply the need for comprehensive environmental quality improvement mitigation policies, especially in the use of more environmentally friendly energy and energy efficiency in the manufacturing industry, construction, and transportation sectors.

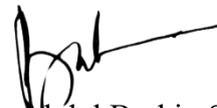
Keywords: Manufacturing Industry, Construction, Transportation, and Environmental Quality Index

Acknowledge by,
Head of Department Development Economic

Advisor,



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP: 197304062010121001



Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 198506122023211021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Antonio Sebastian

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Tempat / Tanggal lahir : Bekasi, 02 November 2001

Alamat : Perumahan Taman Wisma Asri Blok C8 No 24,
Teluk Pucung, Kota Bekasi 17121

Email : sebastian.purba2001@gmail.com

Status Pernikahan : Belum Kawin



PENDIDIKAN

2007 – 2013 : SDN Harapan Baru V

2013 – 2016 : SMP Mutiara 17 Agustus

2016 – 2019 : SMA Santa Maria Monica

2020 – 2024 : Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori.....	11
2.1.1. Pembangunan Ekonomi.....	11
2.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	11
2.1.3. Teori Eksternalitas Lingkungan	13
2.1.4. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.....	15

2.2.	Landasan Konsep	17
2.2.1.	Konsep Pembangunan Berkelanjutan.....	17
2.3.	Penelitian Terdahulu	18
2.4.	Kerangka pemikiran	23
2.5.	Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN		25
3.1	Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2	Jenis dan Sumber Data	25
3.3	Teknik Analisis	25
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		30
4.1.	Gambaran Umum.....	30
4.2.	Hasil Penelitian	36
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif Data Panel	36
4.2.2.	Uji Akar Unit.....	40
4.2.3.	Uji Kointegrasi	41
4.2.4.	Penentuan Lag Optimum.....	42
4.2.5.	Uji Kausalitas <i>Granger</i> Long Run	43
4.2.6.	Uji Kausalitas <i>Granger</i> Short Run	45
4.3.	Pembahasan	48
4.3.1.	Hubungan Industri Pengolahan dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.....	48
4.3.2.	Hubungan Industri Konstruksi dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.....	49

4.3.3. Hubungan Industri Transportasi dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Jawa Tahun 2013–2022	5
Tabel 4.1. Hasil Analisis deskriptif	38
Tabel 4.2. Hasil Uji Akar Unit.....	40
Tabel 4.3. Hasil Uji Kausalitas Granger	44
Tabel 4.4. Hasil Uji Kausalitas Granger Short Run	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Eksternalitas Lingkungan	15
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1. Tren Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Pulau Jawa Tahun 2013–2022 (dalam miliar Rupiah).....	30
Gambar 4.2. Tren Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Konstruksi di Pulau Jawa Tahun 2013–2022 (dalam miliar Rupiah).....	32
Gambar 4.3. Tren Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Transportasi di Pulau Jawa Tahun 2013–2022 (dalam miliar Rupiah).....	34
Gambar 4.4. Hasil Uji Kointegrasi	41
Gambar 4.5. Hasil Lag Optimum	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan menjadi salah satu bagian krusial dari pembangunan ekonomi (Shen, 2015). Hal tersebut telah menjadi sasaran utama dari berbagai kebijakan pembangunan oleh pemerintah domestik maupun negara lainnya. Laporan Komisi Brundtland atau World Commission for Environment and Development (Febriana et al., 2019) menunjukkan bahwa penting untuk mempertimbangkan faktor lingkungan sebagai sarana dan tujuan dalam pembangunan.

Pembangunan ekonomi dan upaya pelestarian lingkungan yang bertentangan menjadi faktor yang menimbulkan masalah lingkungan saat ini (Drews & van den Bergh, 2017). Meskipun pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif pada pembangunan sebuah wilayah, tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi juga dapat menimbulkan tantangan bagi lingkungan hidup sebagai penyedia sumber daya. Terlebih lagi, penggunaan sumber daya alam secara berlebihan untuk tujuan produksi tanpa mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan keberlangsungan alam dapat menyebabkan degradasi lingkungan (Suparmoko, 2014).

Proses pembangunan ekonomi mempunyai beberapa kendala dalam periode global, seperti perlunya mempertimbangkan pembangunan yang berwawasan ekologis dan permasalahan tujuan pembangunan. Strategi

pembangunan yang dikembangkan secara konvensional memaksa para pembuat kebijakan untuk menghadapi sejumlah permasalahan sebagai akibat akibat dari eksploitasi sumber daya lingkungan yang masif. Ekstraksi dari pengujian ini mungkin melebihi kapasitas ekosistem untuk mendukungnya. Pada intinya, hal ini akan mengakibatkan lebih banyak masalah lingkungan, termasuk peningkatan polusi, kekeringan yang berkepanjangan, kualitas udara yang lebih rendah, dan kandungan pangan yang lebih rendah. Dampak tersebut memerlukan pemikiran yang lebih hati-hati dan pembahasan yang mendalam. Upaya untuk mengatasi kesenjangan antara pembangunan dan inisiatif pelestarian lingkungan merupakan tantangan yang signifikan dalam pembangunan ekonomi, sehingga mengabaikan kedua faktor ini dalam proses pembangunan akan menimbulkan permasalahan di kemudian hari. Dengan kata lain, manusia dan alam justru akan mengalami kerugian akibat pembangunan ekonomi yang mengutamakan keuntungan di atas kelestarian lingkungan dan alam (Huda, 2009).

Dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan yang ramah lingkungan patut menjadi bahan pertimbangan. Melalui investasi berkelanjutan dalam rangka pelestarian sumber daya alam untuk periode jangka panjang, pemerintah memainkan peran penting (Zubair et al., 2020). Dampak dari perubahan iklim yang terjadi saat ini sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia (Agung et al., 2017). Keinginan manusia yang mempengaruhi peningkatan aktivitas konsumsi dan produksi

ikut berperan dalam memengaruhi perubahan iklim, yang selanjutnya berdampak buruk pada lingkungan.

Dalam konteks globalisasi, sejumlah elemen penting diperlukan bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara guna menjaga stabilitas dan kemajuan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya produktivitas output barang dan jasa suatu negara. Dalam rangka menjaga kestabilan pengelolaan aspek ekonomi dibutuhkan iklim yang kondusif dan kondisi sumber daya alam yang baik. Sebagai contoh, suatu lokasi atau wilayah akan dipandang memiliki daya dukung ideal bagi keberadaan populasi manusia apabila kualitas lingkungan hidup di wilayah tersebut cukup baik untuk menopang sistem kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada akhirnya peningkatan kondisi perekonomian suatu wilayah tidak bisa dipisahkan dari kualitas daya dukung lingkungan di wilayah tersebut (Jazuli, 2015).

Seluruh negara di dunia, khususnya kelompok negara berkembang seperti Indonesia, sedang menghadapi tantangan besar untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Sebagaimana diketahui bersama bahwa peningkatan kualitas hidup umat manusia di masa mendatang menjadi salah satu tujuan penting dari pembangunan berkelanjutan. Jika kita bisa meningkatkan kualitas kehidupan ekonomi dan lingkungan hidup secara seimbang, kondisi ideal akan terwujud. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan diharapkan berlangsung secara simultan tanpa merusak lingkungan, dan pembangunan di bidang ini akan

diikuti dengan penggunaan sumber daya alam yang lebih efisien. Menurut beberapa penelitian yang dilakukan di negara-negara modern dan maju, pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan kerusakan lingkungan (Despotovic et al., 2016). Kerusakan ekologis terjadi begitu masif akibat proses pembangunan yang dilakukan (Tamazian et al., 2009).

Jika dikelola dengan baik, kekuatan ekonomi yang ada di berbagai sektor di Indonesia dapat menjadi motor penggerak kemajuan ekonomi Indonesia. Pemanfaatan ekosistem lingkungan dan pendayagunaan faktor-faktor ekonomi merupakan tantangan bagi pembangunan nasional dan regional di Indonesia. Adanya diversifikasi, pertumbuhan, kemajuan atau perbaikan, dan pembangunan merupakan definisi penting dari pembangunan. Pembangunan ekonomi bukan hanya meningkatkan PDB setiap tahun. Perjuangan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dikenal sebagai pembangunan ekonomi yang mempunyai berbagai aspek kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi (Finanda & Gunarto, 2021).

Sumber daya alam menjadi bagian penting dalam menopang sistem kehidupan ekosistem, termasuk pergerakan roda perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang efektif hanya dapat dicapai ketika kualitas lingkungan hidup juga turut diperhatikan. Sehubungan dengan hal tersebut, pemanfaatan sumber daya alam tidak hanya ditujukan untuk keuntungan individu atau kelompok tertentu, namun harus ditujukan untuk manfaat bagi seluruh manusia yang lebih luas. Perekonomian dan kesehatan lingkungan

juga harus sejalan. Sebagai makhluk ekonomi, tempat tinggal manusia berperan sebagai poros keseimbangan ekosistem dan sekaligus sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Selain menjadi modal pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan produksi, lingkungan juga bertanggung jawab atas polusi dan sampah yang dihasilkan dari produksi (Everett et al., 2010).

Tabel 1.1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Jawa Tahun 2013–2022

PROVINSI	TAHUN									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
BANTEN	46.33	43.67	55.36	51,58	60,00	49,18	51,09	59,37	64,14	63,41
DKI JAKARTA	31.97	36.88	43.79	38,69	35,78	39,06	42,84	52,98	65,66	54,65
JAWA BARAT	47.61	45.06	63.49	46,09	50,26	48,86	51,69	59,40	54,43	64,52
DI YOGYAKARTA	52.01	49.53	50.99	51,37	49,80	53,68	49,24	66,65	62,68	65,96
JAWA TENGAH	58.03	60.63	60.78	58,75	58,15	61,06	60,97	67,62	66,27	66,77
JAWA TIMUR	56.47	56.48	62.67	58,98	57,46	59,75	60,25	67,07	68,29	69,92

Sumber: Kementerian Lingkungan dan Kehutanan Republik Indonesia

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa indeks kualitas lingkungan hidup pada seluruh provinsi di Pulau Jawa relatif mengalami kenaikan setiap tahunnya sejak 2013. Berdasarkan tabel tersebut, selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2020 Provinsi DKI Jakarta menjadi wilayah dengan IKLH terendah, namun juga mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021. Hal itu dapat diartikan bahwa Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah berhasil menyusun kebijakan yang mampu memperbaiki kualitas lingkungan hidup di wilayahnya. Namun, indeks tersebut mengalami penurunan pada tahun 2022.

Di sisi lain, Provinsi Jawa Timur, DI. Yogyakarta, dan Jawa Tengah secara bergantian menjadi provinsi dengan IKLH tertinggi selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Jawa Tengah merupakan provinsi yang konsisten memiliki IKLH tinggi di Pulau Jawa, sehingga dapat diartikan bahwa pemerintah daerah tersebut telah berhasil membuat kebijakan yang mampu memelihara kualitas lingkungan hidup di wilayahnya meskipun memang masih cukup jauh dari angka ideal yaitu 100. Kemudian, seluruh provinsi di Pulau Jawa mengalami kenaikan IKLH secara signifikan pada tahun 2020 dibandingkan IKLH pada tahun 2019, kemudian meningkat kembali di tahun 2021. Dengan demikian, secara umum dapat diketahui bahwa seluruh daerah di Pulau Jawa telah secara konsisten mengupayakan perbaikan kualitas lingkungan hidup di wilayahnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak pemangku kepentingan mulai memperhatikan konsep pembangunan berkelanjutan karena pembangunan ekonomi konvensional telah dianggap kuno dan memaksakan kualitas lingkungan untuk kelangsungan hidup generasi berikutnya. Ekonomi linier adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan konsep ekonomi konvensional, yang menggambarkan pola produksi dan konsumsi yang difokuskan pada upaya untuk mendapatkan lebih banyak sumber daya, dan pada akhirnya akan berdampak negatif pada lingkungan luar. Kondisi industri yang terus berubah meningkatkan beban lingkungan akibat aktivitas ekonomi linier. Kegiatan ekonomi yang terus-menerus dan pertumbuhan penduduk sejak revolusi industri adalah penyebab utama kerusakan lingkungan. Ini

terutama benar jika dilihat dari metrik pencemaran udara dan pemanasan global (Susilo & Putranto, 2023).

Pencemaran air sungai, banjir, kerusakan biota laut, pemanasan global, polusi udara, pembalakan liar, dan abrasi adalah masalah yang masih perlu ditangani di Indonesia. Perlindungan lingkungan tidak dapat dicapai tanpa upaya pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang harus dipatuhi. Di Indonesia, banyak kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki lingkungan, tetapi pada akhirnya tidak berhasil. H. R. Fauzie (2022) memberikan penjelasan bahwa meskipun terdapat berbagai kebijakan yang telah disusun oleh pemerintah untuk menjaga sumber daya alam di tengah proses pembangunan ekonomi, namun sayangnya banyak pihak yang masih gagal dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Tujuan pemeliharaan lingkungan hidup adalah optimalisasi terhadap pemenuhan kebutuhan manusia, baik generasi di masa kini maupun di masa mendatang, namun mempertahankan efisiensi dan tidak melampaui daya dukung lingkungan sehingga mencegah timbulnya dampak negatif dari penggunaan secara masif terhadap lingkungan. Di samping itu, pentingnya penegakan hukum dan kondisi perekonomian yang mendukung efisiensi sumber daya dalam rangka melestarikan lingkungan dan sekaligus memastikan bahwa perekonomian tetap berjalan.

Terdapat berbagai diskusi yang menyebutkan bahwa penyebab utama pencemaran lingkungan dipicu oleh tidak terkendalinya pertumbuhan

populasi maupun frekuensi aktivitas dalam proses pembangunan infrastruktur yang menyangga perekonomian. Sebagai contoh, sampai saat ini kasus penebangan hutan secara masif yang mengorbankan lingkungan bioma tropis di Indonesia secara luas masih terus terjadi. Permasalahan tersebut berdampak pada penurunan kualitas sumber daya hutan di Indonesia. Dengan mengabaikan fakta tersebut tanpa adanya tindakan preventif dan protektif dari seluruh pihak, maka memburuknya kualitas lingkungan hidup di Indonesia tidak akan terhindarkan dan dapat memicu timbulnya berbagai masalah baru terutama bagi kondisi sumber daya alam maupun kesehatan manusia (Arif & Hardimanto, 2023).

Setiap negara mengharapkan pertumbuhan ekonomi, yang akan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakatnya, seperti peningkatan taraf kehidupan, kesehatan, pendidikan, dan daya beli atau konsumsi atas barang dan jasa yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi juga dipandang sebagai indikator penting dalam parameter keberhasilan pembangunan di suatu negara. Ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi antarwilayah di Indonesia, terutama antara wilayah di Jawa dan luar Jawa, telah menjadi masalah yang terus-menerus. Sebagai pusat ekonomi nasional, Jawa memiliki infrastruktur yang lebih baik dibandingkan luar Jawa. Akibatnya, ada perbedaan yang signifikan dalam pendapatan per kapita, dengan wilayah luar Jawa sering tertinggal dalam pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur dasar seperti listrik, jalan, dan transportasi laut sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang memadai meningkatkan

komunikasi lokal dan regional. Salah satu faktor utama yang menyebabkan perbedaan pertumbuhan antarwilayah adalah ketidaksesuaian dalam penyediaan infrastruktur ini. Dalam konteks globalisasi, keterbukaan ekonomi merupakan komponen penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Keterbukaan memungkinkan daerah untuk memanfaatkan aliran investasi, teknologi, dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas. Konsep konvergensi, yang mengacu pada kemampuan sebuah wilayah dengan pendapatan rendah untuk mengejar ketertinggalan dengan wilayah dengan pendapatan lebih tinggi, dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan wilayah tersebut di Indonesia (Maryaningsih N, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai hubungan antara industri pengolahan, konstruksi, dan transportasi, serta indeks kualitas lingkungan hidup di Pulau Jawa. Penelitian akan dilakukan melalui studi kasus pada enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2013–2022, dengan tujuan penelitian untuk dapat mencapai konklusi dan memberikan rekomendasi terkait pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Penting untuk diingat bahwa seluruh pihak, baik pemerintah, masyarakat, swasta dan badan usaha, maupun organisasi internasional, bertanggung jawab untuk membantu menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup demi kelangsungan kehidupan dan perekonomian manusia pada setiap generasi.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi dan Indeks kualitas lingkungan hidup di Pulau Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan antara Industri Pengolahan, Konstruksi, Transportasi dan Indeks kualitas lingkungan hidup di Pulau Jawa

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membantu dalam pengelolaan sumber daya alam agar dapat membuat kebijakan mendukung pengelolaan yang berkelanjutan dan membangun kota yang lebih berkelanjutan dengan mengetahui dampak pembangunan terhadap ekosistem seperti air, tanah, udara, dan lainnya, termasuk perencanaan tata ruang yang mempertimbangkan efek lingkungan, penggunaan lahan yang efisien, dan transportasi yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., Hartono, D., & Awirya, A. A. (2017). Pengaruh Urbanisasi Terhadap Konsumsi Energi Dan Emisi CO₂: Analisis Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9-18.
<https://doi.org/10.24843/jekt.2017.v10.i01.p02>
- Andarini, A., Idris, I., & Ariusni, A. (2016). Pengaruh Kegiatan Sektor Industri, Pertambangan Dan Transportasi Terhadap Kualitas Lingkungan Ditinjau Dari Emisi CO₂ Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 125-136.
<https://doi.org/10.24036/ecosains.11065257.00>
- Arif, M., & Hardimanto, Z. Z. (2023). Kinerja Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Degradasi Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 7(1), 44-45.
<https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.338>
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01).
- BPS. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. *Www.Bps.Go.Id*, 13, 12.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Despotovic, D., Cvetanovic, S., Nedic, V., & Despotovic, M. (2016). Economic, social and environmental dimension of sustainable competitiveness of European countries. *Journal of Environmental Planning and Management*, 59(9), 1656-1678.
<https://doi.org/10.1080/09640568.2015.1085370>
- Dosi, G., Fagiolo, G., & Roventini, A. (2010). Schumpeter meeting Keynes: A policy-friendly model of endogenous growth and business cycles. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 34(9), 1748-1767.
<https://doi.org/10.1016/j.jedc.2010.06.018>
- Drews, S., & van den Bergh, J. C. J. M. (2017). Scientists' views on economic growth versus the environment: a questionnaire survey among economists and non-economists. *Global Environmental Change*, 46, 88-103. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2017.08.007>
- R, Oum Kumari, Choudhary, S., & Ibrahim, M.S. (2019). Environmental Kuznets Curve for Sustainable Development. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8(12S), 813-818.
<https://doi.org/10.35940/ijitee.11185.10812s19>

- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 30(1), 42-52.
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.445>
- Fauzie, H. R. (2022). Peran pemerintah dalam implementasi kebijakan lingkungan di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Politik Indonesia (Indonesian Journal of Politics)*, 8(2), 122-132.
<https://doi.org/10.20473/jpi.v8i2.39942>
- Febriana, Selly., Diartho, H. C., Istiyani, N. (2019). Hubungan pembangunan ekonomi terhadap kualitas lingkungan hidup di provinsi jawa timur. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 58-70.
- Finanda, N., & Gunarto, T. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Serta Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. *Jurnal Sosial Sains*, 2(1), 193-202. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i1.324>
- Ginting, R. F., Prajanti, S. D. W., & Setyadharma, A. (2023). Determinan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup dengan Pengujian Environmental Kuznet Curve. *Business and Economic Analysis Journal*, 3(1), 16-24.
<https://doi.org/10.15294/beaj.v3i1.41646>
- Hania Cholily, V. (2023). Pengaruh PDRB Perkapita Sektor Industri, Kehutanan Dan Pertanian Terhadap Kualitas Lingkungan. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(07), 2636-2646. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1060>
- Insani, N. F. N., & Robertus, M. H. (2024). Analisis Environmental Kuznets Curve pada PDRB Sektoral terhadap Emisi Gas Rumah Kaca di Provinsi Jawa Timur Tahun 1990-2022. *Diponegoro Journal of Economics*, 13(3), 9-21.
- Maryaningsih, N., Hermansyah, O., & Savitri, M. (2014). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 17(1), 62-98.
- Nabila, H.N., Chaidir, Taufik, & Suprapti, I. A. P. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Konstanta : Ekonomi Pembangunan, Vol 1 (2)*, 50-63. <http://dx.doi.org/10.29303/konstanta.v1i2.362>
- Huda, M. (2009). Pengaruh Faktor Lingkungan Terhadap Strategi Pemasaran Dan Kinerja Perusahaan Pada Industri Jasa Konstruksi Di Indonesia. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 5(3), 145-190.
<https://doi.org/10.30996/die.v5i3.77>

- Jazuli, A. (2015). Dinamika Hukum Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 4(2), 181-197.
<https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v4i2.19>
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Luhung, S. U. A., & Yuniasih, A. F. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia, 2017-2021. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 787-796.
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1850>
- Muhammad, F. (2021). *Analisis Keterkaitan Konservasi Lingkungan Dengan Pembangunan Ekonomi*. *Jurnal Ilmiah*, 9(2).
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2018). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 23(2).
- Nurhamidah, R., & Suwandana, E. (2023). Pengaruh Indikator Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi di Pulau Sumatera. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 6(1), 16-29.
<https://doi.org/10.46774/pptk.v6i1.510>
- Ramadhan, A. M., & Arif, M. (2023). Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kualitas Lingkungan Hidup di Provinsi Pulau Sumatera. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4).
- Santos, G., Behrendt, H., Maconi, L., Shirvani, T., & Teytelboym, A. (2010). Part I: Externalities and economic policies in road transport. In *Research in Transportation Economics* (Vol. 28, Issue 1), 2-45.
<https://doi.org/10.1016/j.retrec.2009.11.002>
- Setiawan, M. R., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis pengaruh beberapa sektor PDRB terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia. *KINERJA*, 19(1). <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10830>
- Shen, D. (2015). Environmental Sustainability and Economic Development: A world view. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 6(6), 51-59.
<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/21051/21645>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan R & D)* Alfabeta. Bandung. Metode Penelitian Bisnis.

- Suparmoko, M. (2014). *Peranan Sumber Daya Alam dan Lingkungan dalam Pembangunan*. Modul Ekonomi Lingkungan.
- Susilo, Y. S., & Putranto, L. F. D. (2023). Several variables affecting provincial Air Quality Index (AQI) in Indonesia 2012 - 2019. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1180(1), 1-15. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1180/1/012041>
- Tamazian, A., Chousa, J. P., & Vadlamannati, K. C. (2009). Does higher economic and financial development lead to environmental degradation: Evidence from BRIC countries. *Energy Policy*, 37(1), 246-253. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2008.08.025>
- Tietenberg, T., & Lewis, L. (2018). *Environmental and Natural Resource Economics (Edisi 11)*. In Environmental and Natural Resource Economics. <https://doi.org/10.4324/9781315208343>
- Tim Everett, M. I., Rubin, G. P. A. and A., & Defra. (2010). *Economic Growth and the Environment. DEFRA evidence and analysis series. Paper 2*. In Economic Survey of Europe (Vol. 2, Issue March).
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi (Jilid 1) (Edisi 11)*. In Edisi Kesembilan terjemahan oleh Haris Munandar dan Puji AL Jakarta: Erlangga.
- Umami, I., & Yanto, H. (2019). Relationship of the GRDP Sectors with Environmental Quality Index in Indonesia 2012-2017. *Journal of Economic Education*, 8(2).
- Zubair, A. O., Abdul Samad, A. R., & Dankumo, A. M. (2020). Does gross domestic income, trade integration, FDI inflows, GDP, and capital reduces CO2 emissions? An empirical evidence from Nigeria. *Current Research in Environmental Sustainability*, 2. 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.crsust.2020.100009>